



IMPLEMENTASI PROGRAM UBUDİYAH SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMA ISLAM AL MAARIF SINGOSARI

Siti Khoiriyah¹, Rosichin Mansur², Dwi Fitri Wiyono³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ryaros13@gmail.com, rosichin.mansur@unisma.ac.id,

dwi.fitri@unisma.ac.id

Abstract

Al Maarif Singosari Islamic High School, helps and builds character through the Ubudiyah Program which is currently very much needed according to researchers. In this study, this type of research approach uses a case study. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data source uses primary data sources. The data analysis technique was carried out in three stages, namely data reduction, data presentation and data verification. From the research that has been done, it can be concluded that, 1). The planning of the Ubudiyah program is designed by the curriculum and carried out by honorary teachers and several teachers who are entrusted with helping the program. 2) Implementation of the ubudiyah program as an effort to build the character of students at Al Maarif Singosari Islamic High School, namely through religious activities such as dhuhur prayers in congregation, guidance on reading the Qur'an and SKU (Ubudiyah Proficiency Standards). 3) The results of the implementation of the ubudiyah program are students at Al Maarif Singosari Islamic High School, namely students are more polite, towards parents, teachers, friends. Students continue the habit of praying in congregation, Students are more honest in learning including attendance and student assignments independently

Kata Kunci: *implementation, Ubudiyah program, character building*

A. Pendahuluan

Pemerintah Indonesia, yang diwakili oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan tidak henti-hentinya melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Dalam hal ini di perlukan peran sekolah sebagai lembaga pendidikan yang paling dasar dalam membentuk pribadi yang berakhlak dan bermoral dengan cara menanamkan nilai-nilai serta norma-norma yang mulia guna berinteraksi di masyarakat dengan

menggunakan sikap dan perilaku yang baik serta dapat mempengaruhi orang lain untuk berakhlak mulia dan mempunyai karakter yang baik.

Sejalan dengan keingintahuan siswa yang sangat tinggi, SMA Islam Almaarif Singosari mempunyai program ubudiyah untuk membentengi siswa dari perilaku-perilaku yang menyimpang, Program ubudiyah ini merupakan kegiatan yang tidak semua sekolah menerapkan hanya beberapa sekolah saja yang menerapkannya salah satunya yaitu Sma Islam Almaarif Singosari ini. Program ubudiyah ini merupakan kegiatan intrakurikuler yang diwajibkan bagi setiap siswa baik kelas X,XI,XII serta merupakan salah satu penilaian yang wajib di penuhi sebelum kenaikan kelas.

Latar belakang di adakannya program ubudiyah untuk membentengi siswa dari perilaku-perilaku yang menyimpang, Program ubudiyah ini merupakan kegiatan yang tidak semua sekolah menerapkan hanya beberapa sekolah saja yang menerapkannya salah satunya yaitu SMA Islam Almaarif Singosari ini. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh SMA Islam Almaarif Singosari yang dapat menanamkan tentang keimanan,ketaqwaan,akhlak dan pembentukan karakter adalah melalui program Ubudiyah. Dengan adanya program ini dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan siswa intuk membantu dan membentuk pendidikan karakter siswa yang saat ini menurut peneliti sangat di perlukan, syukur-syukur program ubudiyah ini bisa di terapkan di berbagai plosok kota maupun desa baik tingkat SD/MI,SMP/MTS,SMA/MA.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian studi kasus. Prastowo (2014:129) Penelitian studi kasus merupakan studi penelitian tentang suatu kasus yang dilakukan secara mendalam, menyeluruh dan mendetail tentang berbagai bentuk situasi, kondisi, ataupun kejadian tertentu di suatu lingkungan.

Dalam penelitian ini menggunakan kualitatif karena penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi di lapangan. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Nasution dalam Sugiyono (2017: 226) menyatakan dasar semua ilmu pengetahuan adalah observasi. Dalam melakukan observasi, peneliti harus mendatangi lokasi, melihat kejadian secara langsung untuk mengetahui fakta

yang ada. Jenis observasi pada penelitian ini adalah observasi partisipatif yang mana peneliti melakukan penelitian dengan pasif terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap apa yang diamati.

2. Metode Wawancara Terstruktur

Esterberg dalam Sugiyono (2017:231) mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertukaran ide dan informasi antara dua orang melalui tanya jawab, yang mana dapat di susun menjadi sebuah topik tertentu. Maka dalam melakukan wawancara, peneliti harus memiliki hubungan baik dengan narasumber sehingga narasumber bisa memberikan informasi sebanyak-banyaknya secara luwes dan terbuka terkait jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Wawancara ini lebih bebas dalam pelaksanaannya dibanding dengan terstruktur. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan sebuah permasalahan dari narasumber tentang ide dan pendapat lebih terbuka. Perlu diperhatikan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan atau narasumber. Yang menjadi informan pada wawancara penelitian ini yaitu beberapa guru dan siswa yang berada di sekolah tersebut.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang telah terjadi. Dokumentasi tentang orang, kejadian, sekelompok orang, tempat yang terkait dengan fokus penelitian adalah suatu sumber informasi penting yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif. Dokumen tersebut dapat berupa teks tertulis (karya tulis, biografi, atau cerita), foto, gambar, maupun artefak (Yusuf, 2017:391).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Program Ubudiyah di Sma Islam Al Maarif Singosari.

Program Ubudiyah merupakan suatu kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa/siswi Sma Islam Al maarif Singosari sesuai dengan jenjang kelas masing baik kelas X.XI.XII. program ubudiyah ini sudah dilaksanakan oleh Sma Islam Al maarif Singosari sejak tahun 2001, namun pada saat itu program ubudiyah belum terorganisir dan terstruktur.

Perencanaan program ubudiyah di Sma Islam Al maarif Singosari terdiri dari kurikulum dan dilaksanakan oleh kesiswaan yang mana akan memilah kegiatan mana saja yang akan di laksanakan mengenai kalender pendidikan dan buku penilaian. dan guru pai di dalam program ubudiyah bertindak

sebagai penguji bersama guru guru yang d amanahi di dalam perencanaan program ubudiyah ini.

Menurut Tjokromidjojo (1996) mendefinisikan bahwa perencanaan sebagai suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya(maksimum output) dengan sumber-sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif. Perencanaan yang lebih sederhana di kemukakan oleh Handoko(2003) perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan apa yang harus dilakukan,kapan,bagaimana dan oleh siapa.

Koordinator program ubudiyah yaitu guru pai Sma Islam Al maarif Singosari menjelaskan bahwa yang melatarbelakangi darindiadakannya program ubudiyah adalah untuk membina siswa yang kurang mampu dalam bidang amaliyah ubudiyah sehari-hari selain itu hal yang juga menjadi latar belakang dari program ubudiyah ini adalah untuk mendalami ilmu yang sudah di pelajari dalam kelas untuk di implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Implementasi Program Ubudiyah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Sma Islam Al Maarif Singosari

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, konsep atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. (Hamalik, 2007: 237). Begitupun yang di ungkapkan oleh Mulyasa (2013: 56) Impelementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap benar-benar selesai. Implementasi juga berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris *Implement* yang berarti melaksanakan. Sedangkan pengertian lain implementasi merupakan suatu proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu (Mulyadi, 2015:47). Berikut adalah Implementasi program ubudiyah yang ada di Sma Islam Al Maarif Singosari :

a) Bimbingan baca qur'an

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwasanya, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari selasa pukul 09.00 setiap kelas ada bimbingan membaca Alqur'an ada yg masih terbata-bata ada juga yang lancar dan menghafal. Semua itu di satukan sesuai tingkatannya, tetapi masih ada siswa yang melanggar yang mana dapat mengganggu teman-teman lainnya yang sedang membaca alqur'an. Ada siswa yang bercerita dengan teman sebangkunya saat guru membaca ayat suci alqur'an, sehingga guru menegur dan memberikan nasihat kepada siswa tersebut, karaena siswa

terus bercerita dan tidak menghiraukan gurunya maka guru pun memberikan sanksi dengan menyuruh siswa menulis ayat-ayat suci alqur'an sebanyak 2 lembar. Dan sanksi tersebut adalah contoh sanksi yang mendidik.

b) Sholat dhuhur berjama'ah

Satu kegiatan yang siswa rajin beribadah adalah sholat dhuhur berjama'ah, dikarenakan sholat dhuhur waktunya siang dan dilaksanakan pukul 12.00, maka tidak sedikit siswa yang sering tidak mengikutinya dengan alasan capek dan lain sebagainya, untuk itu para guru harus benar benar mengawasi agar anak tetap tertib dalam melaksanakan dan setiap wali kelas memegang absensi. Jika di temukan ada siswa yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjama'ah maka guru akan memanggilnya dan akan di beri sanksi seperti, menguras kamar mandi, apabila ada siswa yang melanggar ke sekian kalinya, maka akan di panggil orang tuannya, jika tidak mempan maka siswa akan di skors selama 3 hari.

c) Bimbingan baca istighosah

Siswa yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah bagi siswa perempuan yang berhalangan mereka akan membaca istighosah bersama-sama dan di bombing oleh guru yang tidak bisa mengikuti sholat dhuhur berjamaah, setiap anak akan mendapatkan giliran membaca istighosah dengan cara bersama-sama. Terkadang masih ada anak yang rebut, ngomong bersama teman-teman lain di saat membaca istighosah, sehingga guru menegur dan memberikan nasihat kepada siswa tersebut, karena siswa terus bercerita dan tidak menghiraukan teman yang memimpin istighosah, guru pembimbing pun memberi sanksi menyuruh membaca ayat kursi sebanyak 5 kali di depan siswa yang lain. Itu adalah contoh sanksi yang mendidik.

d) SKU (Syarat Kecakapan *Ubudiyah*)

Merupakan alat kontrol pencapaian yang digunakan dalam pembelajaran *ubudiyah*. Dalam buku SKU ini setiap siswa diharapkan memiliki kemampuan dalam *berubudiyah* yang dapat bermanfaat untuk peningkatan kualitas diri. Studi kasus yang dipilih peneliti di SMA Al Maarif Singosari menggunakan alat bantu yakni buku SKU. Materi yang terdapat pada buku SKU salah satunya materi fiqh juga Al-Qur'an.

Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi (Isna, 2001: 98).

Pembentukan pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi pada ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila (Gunawan, 2012: 30).

Relitas pendidikan Islam di Indonesia selama ini, metode yang digunakan terbatas pada aspek kognitif (hafalan), meskipun dimensi afektif menjadi salah satu komponen tujuan pendidikan dalam kurikulum, akan tetapi metode pengajaran masih tetap menekankan aspek kognitif. Metode olah rasa melalui syair akan lebih menggugah kesadaran peserta didik dalam meningkatkan jiwa nasionalisme dan darakter kebangsaan yang kokoh dan tangguh (Wiyono, 2017: 170).

Tujuan dari program ubudiyah ini adalah untuk memberi pemahaman secara konsep dan bisa melaksanakan secara praktek. hal-hal yang terdapat di dalam buku pedoman diantaranya Fiqih, Alquran, do'a dan dzikir. Serta dapat mengembangkan potensi dirinya berupa keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual dan mempunyai akhlak yang mulia.

3. Hasil Implementasi Program Ubudiyah Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa di Sma Islam Al Maarif Singosari.

- a) Siswa lebih sopan santun, perilaku baik terhadap tuhan, orang tua, guru, sesama teman kebiasaan positif lainnya pada saat masuk sekolah siswa bersalaman mencium tangan guru-guru di depan kantor dan kepada aguru-guru yang bertugas di depan pintu masuk sekolah. Tidak hanya bersalaman saja tetapi juga membiasakan 5S yaitu, senyum, salam, sapa, sopan, santun jadi siswa membiasakan 5S tersebut siswa tersenyum dahulu, terus menyapa, dengan sopan, memberikan salam serta yang terakhir sopan santun. Secara tidak langsung karakter siswa akan terbentuk dari kebiasaan tersebut. (observasi pplk 18 agustus 2021). Selain penjelasan diatas menurut Zubaedi (2011: 17) mengemukakan bahwasannya pendidikan karakter ialah upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, peghayatan dalam bentuk sikap, dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, diri sendiri, antar sesama dan lingkungannya.

- b) Siswa melakukan sholat dhuhur berjama'ah, menurut informasi dari orang tua siswa sebagian besar siswa meneruskan pembiasaan yang dilakukan di sekolah. Siswa di Sma Islam Al Maarif Singosari yang dulunya duduk di kelas X masih kurang teratur dalam melaksanakan sholat wajib 5 waktu, di waktu kelas XI dan XII sudah teratur dalam melakukan sholat wajib 5 waktu. Selain itu motivasi dan dorongan dari guru agama yang dilakukan terus menerus pada saat pembelajaran PAI serta pembiasaan yang dilakukan melalui kegiatan agama merupakan proses daripada hasil yang didapatkan. Seperti pendapat Ahmad Syafi'i Mufid, Dalam buku Integrasi Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama Islam, hikmah shalat dapat dilihat dari beberapa segi salah satunya adalah membina karakter. Pengembangan karakter dapat dilakukan dengan pembiasaan berupa dzikir dan beberapa kegiatan keagamaan dalam islam. (Hasan,2006:65). Pembiasaan-pembiasaan tersebut merupakan bagian dari program ubudiyah. Pengamalan ubudiyah menjadi tonggak utama pengembangan karakter peserta didik. Hal tersebut akan membangun sebuah pribadi yang baik dan dilanjutkan dengan pengembangan karakter melalui program ubudiyah di sekolah.
- c) Siswa Siswa lebih jujur dalam pembelajaran termasuk absensi dan penugasan siswa secara mandiri, karena terbiasa dengan kegiatan keagamaan di sekolah yang tertib. Menurut Zubaedi (2011: 74) mengungkapkan bahwa nilai-nilai yang dikembangkan dalam pembentukan karakter di Indonesia diidentifikasikan berasal dari empat sumber yaitu agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. dan salah satunya adalah sifat jujur yakni Prilaku yang didasarkan menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Hasil implementasi program ubudiyah sebagai upaya pembentukan karakter siswa di Sma Islam Al Maarif Singosari adalah mempunyai pengaruh besar sehingga program ubudiyah dapat membantu proses pembentukan karakter di sekolah. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Hasan (2006:65) Pengembangan karakter dapat dilakukan dengan pembiasaan berupa dzikir dan beberapa kegiatan keagamaan dalam islam. Pembiasaan-pembiasaan tersebut merupakan bagian dari program ubudiyah. Pengamalan ubudiyah menjadi tonggak utama pengembangan karakter peserta didik. Hal tersebut akan membangun

sebuah pribadi yang baik dan di lanjutkan dengan pengembangan karakter melalui program ubudiyah di sekolah.

Menurut Thomas Lickona dalam bukunya, Abdul Majid dan Andayani menjelaskan bahwa di dalam pembentukan karakter terdapat tahapannya, yaitu:

a) Moral Knowing (*Learning to know*)

Tahapan pertama merupakan pengenalan atau pembelajaran mengenai pengetahuan tentang nilai-nilai. Disini siswa harus mampu membedakan karakter baik dan buruk, memahami pentingnya akhlak yang mulia dan bahaya akhlak tercela, mengenal sosok Nabi Muhammad SAW sebagai teladan akhlak yang mulia melalui hadist dan sunahnya.

b) Moral Loving (*Moral Feeling*)

Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta serta menumbuhkan rasa butuh terhadap akhlak mulia. Yang menjadi sasaran guru dalam tahap ini adalah dimensi emosional siswa, jiwa atau hati bukan lagi akal, rasio ataupun logika. Guru bisa melakukannya dengan memberikan kisah-kisah keteladanan dan *modelling*.

c) Moral Doing (*Learning to do*)

Pada tahap ini merupakan ujung tombak keberhasilan internalisasi pendidikan karakter. Dimana siswa diharapkan dapat mempraktikkan nilai akhlak mulia yang telah didupkannya dalam kehidupan sehari-hari. Disini guru memiliki peran untuk memberikan *modelling* selama proses pembentukan karakter berjalan serta memberikan motivasi secara terus menerus (Andayani, 2017: 112-113).

Semua tahapan dalam proses pembentukan karakter menunjukan keterkaitan antara pikiran, perasaan dan tindakan. Dimulai dari akal kemudian membentuk sebuah pola pikir atau visi, dari merasa menjadi mental dan dari fisik menjadi perilaku atau karakter. Ketika hal ini dilakukan secara terus menerus maka akan menjadi kebiasaan. Dan kebiasaan membuat menjadi karakter atau perubahan akhlak yang baik.

D. Simpulan

1. Perencanaan program ubudiyah di Sma Islam Al maarif Singosari terdiri dari kurikulum dan dilaksanakan oleh kesiswaan yang mana akan memilah kegiatan mana saja yang akan di laksanakan mengenai kalender pendidikan dan buku penilaian . dan guru pai di dalam program ubudiyah bertindak sebagai penguji bersama guru guru yang d amanahi di dalam perencanaan program ubudiyah ini.

2. Implementasi program ubudiyah sebagai upaya pembentukan karakter siswa di Sma islam Al Maarif Singosari yaitu melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dhuhur berjama'ah, bimbingan baca Al Qur'an dan SKU(Standar Kecakapan Ubudiyah).
3. Hasil Implementasi program ubudiyah sebagai upaya pembentukan karakter siswa di Sma islam Al Maarif Singosari yaitu siswa lebih sopan santun, perilaku baik terhadap tuhan, orang tua, guru, sesama teman. Siswa melakukan sholat wajib 5 waktu, karena siswa telah melanjutkan kebiasaan di sekolah yaitu sholat berjama'ah. Siswa lebih jujur dalam pembelajaran termasuk absensi dan penugasan siswa secara mandiri.

Daftar Rujukan

- Andayani. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Gunawan. (2012). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Handoko. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: BPEF.
- Hasan. (2006). *Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual(SQ) Rasulullah di Masa Kini*. Yogyakarta: Bangun Tapan.
- Isna. (2021). *Diskusi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Lickona. (1992). *Educating For Character: How Our School and Teach Respect end Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amza.
- Mulyadi. (2015). *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. (2013). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prastowo. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Alfabeta.
- Tjokromidjojo. (1996). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Wiyono, Dwi Fitri. (2017). *Pemikiran Pendidikan Islam:Konseptualisasi Pendidikan karakter Dalam Perspektif Intelektual Islam Klasik. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(3), 164-179. <https://doi.org/10.31538/ndh.v2i3.180>

Yusuf. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.